

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu hitung sehingga matematika disebut ilmu pasti. Pelajaran matematika mulai diajarkan di sekolah dasar mulai dari SD kelas rendah sampai ke tingkat pendidikan dasar yang lebih tinggi di atasnya. Respon siswa bermacam-macam, ada yang suka dengan matematika namun tidak sedikit yang tidak suka dan tidak tertarik, bahkan takut dengan mata pelajaran matematika.

Kesulitan mata pelajaran matematika sudah dikenal orang sejak lama. Banyak terdengar keluhan dari siswa bahwa pelajaran matematika tidak menarik, membosankan, bahkan menyeringkan. Siswa tidak tertarik untuk belajar, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sulit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Cakupan matematika sangat luas dan dapat dikelompokkan dalam subsistem sesuai dengan semesta pembicaraannya. Dalam setiap subsistem itu, ada objek pembicaraan, ada metode pembahasan, dan selalu dipenuhi keajegan (konsistensi) pembahasan. Pada dasarnya objek pembicaraan matematika adalah objek abstrak, metodologinya adalah deduktif, yaitu berawal dari pengertian dan pernyataan pangkal, kemudian pengertian dan pernyataan lain sebelumnya yang telah dijelaskan atau dibuktikan

kebenarannya. Dengan demikian, hubungan antar pengertian atau pernyataan selalu konsisten, tidak bertentangan satu dengan lainnya.

Pengenalan konsep baru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar harus ditinjau dari tingkat perkembangan otak siswa. Pembekalan dan pengarahan pengenalan konsep matematika perlu dilengkapi dengan memberikan contoh kasus / masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa dan dengan menggunakan banyak cara menyelesaikannya. Hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN 2 Gayamprit diperoleh informasi bahwa pada pelajaran matematika siswa kelas V di peroleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini di sebabkan metode pembelajarannya kurang bervariasi. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 22 orang atau sekitar 73 %.

Kenyataan di lapangan selama ini, seringkali guru mengabaikan hal tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan soal kepada siswa serta tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan tidak berminat untuk belajar matematika.

Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan prestasi belajar siswa turun. Seperti yang terjadi di SD 2 Gayamprit bahwa hasil ulangan formatif menurun sebagai akibat dari siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut yang menggugah penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan, sebagai konsekuensinya adalah

guru harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan berminat untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya menggunakan metode *problem solving*.

Banyak manfaat dari metode *problem solving* antara lain peserta didik menjadi :

1. Aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Kreatif dalam berfikir
3. Kritis dalam menganalisis data, fakta, dan informasi
4. Mandiri dalam bertindak dan bekerja

Dari manfaat di atas dapat membuat siswa menjadi berminat untuk belajar karena siswa tidak akan jenuh dan pasif lagi tetapi menjadi tertarik pada mata pelajaran matematika sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru sebagai salah satu komponen utama dan penentu bagi keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dan didukung oleh metode yang sesuai dan tidak membosankan.

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Pada metode *problem solving* tindakan belajar dikategorikan ke dalam tiga

komponen dari kondisi awal siswa sebelum menerapkan metode ini, kondisi selama siswa menerapkan metode ini dan hasil akhirnya. Dari komponen ini ada beberapa urutan yang dilalui yaitu siswa dapat memahami masalah dalam pembelajaran matematika, kemudian siswa menemukan rumus yang sesuai dengan permasalahan matematika itu dan akhirnya siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah matematika dengan menggunakan rumus tersebut. Hasil konkret dari penerapan metode problem solving itu adalah peningkatan hasil belajar matematika dengan semakin meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika. Diharapkan dengan menerapkan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Gayamprit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, tahun pelajaran 2012 / 2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
“Apakah metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke las V Sekolah Dasar Negeri 2 Gayamprit mata pelajaran matematika tahun 2012/ 2013?”

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gayamprit mata pelajaran matematika dengan metode problem solving semester gasal tahun 2012 / 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat berpikir kreatif dan kritis dalam menganalisis data.
 - b. Siswa dapat lebih mandiri.
 - c. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat memperoleh masukan baru tentang metode pembelajaran
 - b. Memperkaya pengetahuan pembelajaran guru
 - c. Guru tidak monoton dan mendapat variasi dalam mengajar.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah mendapat masukan tentang upaya meningkatkan mutu pembelajaran
 - b. Sebagai pembanding keberhasilan belajarnya, sehingga langkah penggunaan alat peraga yang menarik akan ditiru, demi keberhasilan hasil belajar siswa.
 - c. Menjadikan nama sekolah lebih baik atas keberhasilan prestasi belajar siswa-siswanya.